

MAKALAH PENDAMPING

PARIWISATA
F-11

ISBN : 978-602-397-493-1

PROGRAM “SRAWUNG BANGUN DESA”: PERENCANAAN DESA WISATA BERBASIS AGROTOURISM DI DESA SIDOMUKTI, KECAMATAN BANDUNGAN, KABUPATEN SEMARANG

Suryadi Budi Utomo¹, Aditya Haradito², Evi Nur Diana Sari²

¹Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Prodi Ilmu Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Corresponding author: sbukim98@yahoo.com dan sbukim98@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan sektor pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat karena masyarakat dan pemerintah telah sadar potensi wisata lokal. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu mengembangkan Desa Sidomukti menjadi desa wisata berbasis agrotourism. Desa Sidomukti merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang yang memiliki potensi pertanian dan alam pegunungan yang menarik. Perencanaan desa wisata dilakukan menggunakan pendekatan metode PRA (Participatory Rural Appraisal) yang meliputi tiga teknik, yaitu pembuatan sketsa desa, pembahasan diagram kelembagaan, dan pembuatan kalender musim. Kegiatan ini dilakukan melalui workshop yang melibatkan tim KKN dan beberapa unsur lembaga masyarakat desa. Hasil dari workshop adalah terpilihnya Dusun Geblok sebagai dusun yang potensial karena keberagaman komoditas hasil pertanian dan ketersediaan bunga mawar yang melimpah. Unsur-unsur lembaga desa yang mendukung program ini meliputi perangkat desa, seluruh kepala dusun, dan masyarakat yang mengerti tentang Desa Sidomukti dengan peran sebagai anggota workshop pada pembuatan sketsa desa, anggota PKK terlibat dalam workshop pembuatan diagram kelembagaan, dan anggota gabungan kelompok tani terlibat dalam workshop penentuan kalender musim. Ketiganya sangat mempengaruhi realisasi desa wisata berbasis agrotourism.

Kata Kunci : Diagram Kelembagaan, Kalender Musim, PRA, Sketsa Desa

ABSTRACT

Increased tourism sector in Indonesia has developed quite rapidly because of the community and government has been aware of the potential for local travel. This service activities conducted to help develop the village into a tourist village Sidomukti based on agrotourism. Sidomukti village is a village located in the district Bandungan, Semarang regency which has the potential of agriculture and interesting landscape. Tourist village planning is done using the approach PRA (Participatory Rural Appraisal), which includes three techniques, namely making a sketch of the village, the discussion of institutional diagram, and seasonal calendar making. This activity is done through workshops involving a team of corruption and some elements of village institutions. The results of the workshop was the appointment of Dusun Geblok as a potential village because of the diversity of agricultural commodities and the availability of abundant roses. Elements of village institutions that support this program includes the village officials, the entire head of the dusun, and people who know about the Sidomukti village with a role as a member of a workshop on making a sketch of the village, PKK members involved in the workshop of charting institutions, and members of farmer group involved in workshops determination season calendar. All three are affecting in the realization of village-based agrotourism.

Key words: Institutional Diagram, Seasonal Calendar, PRA, Sketch Village

PENDAHULUAN

Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan lokasi wisata. Berdasarkan data Kemenpar (2018), pertumbuhan industri pariwisata nasional mencapai 200% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan industri pariwisata tersebut didukung baik oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Sektor pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional seperti penambah penghasil devisa negara, meratakan dan meningkatkan lapangan pekerjaan serta secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Setiawan, 2015). Seiring meningkatnya trend pariwisata di Indonesia, berbagai macam bentuk pengembangan daerah wisata juga semakin digencarkan terutama desa wisata berbasis agrotourism atau agrowisata yang memanfaatkan potensi pertanian atau sumber daya alam di wilayah tersebut.

Desa Sidomukti merupakan salah satu desa di Kabupaten Semarang yang memiliki sumber daya alam yang variatif. Secara administratif, Desa Sidomukti merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang yang memiliki luas wilayah 356 Ha. Desa Sidomukti terdiri dari 6 dusun, yaitu Dusun Sidomukti, Dusun Krandegan, Dusun Geblog, Dusun Kluwihan, Dusun Tegalsari, dan Dusun Gerpetung yang memiliki jumlah total 28 RT. Desa Sidomukti termasuk desa yang cukup terkenal karena di desa inilah terdapat salah satu pintu akses jalur pendakian Gunung Ungaran (Kirana dkk., 2017). Kondisi alam di Desa Sidomukti sangat mendukung realisasi pengembangan desa wisata berbasis agrotourism. Selain memiliki beragam komoditas tanaman kebun, Desa Sidomukti juga identik dengan bunga mawar yang melimpah sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut.

Perencanaan realisasi desa wisata berbasis agrotourism perlu diedukasikan kepada masyarakat karena peran masyarakat sangat besar dalam pengelolaan potensi daerah. Pemberian edukasi yang memadai dinilai mampu

mendampingi kesiapan masyarakat akan realisasi konsep desa wisata. Salah satu program yang dapat diterapkan adalah program "Srawung Bangun Desa". Program "Srawung Bangun Desa" merupakan suatu upaya yang digagas oleh mahasiswa tim KKN UNS untuk merancang pengembangan Desa Sidomukti dengan melihat potensi dan masalah yang terdapat dalam desa menggunakan metode perencanaan partisipatif dengan melibatkan beberapa unsur kelembagaan di masyarakat.

Perencanaan partisipatif yang ditawarkan dalam konsep "Srawung Bangun Desa" memiliki tiga teknik pendekatan sederhana yang tergabung dalam sistem PRA (Participatory Rural Appraisal), yaitu perencanaan dan pembuatan sketsa desa, pembahasan diagram kelembagaan desa, dan pembuatan kalender musim. Masing-masing teknik memiliki tujuan tersendiri yang berkaitan dengan pengembangan desa melalui analisis masalah dan pemecahannya serta pembahasan mengenai pengembangan potensi lokal melalui berbagai sudut pengamatan.

PRA (Participatory Rural Appraisal) atau sering disebut dengan Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan merupakan suatu pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata (Lestari dan Sururi, 2016). Luaran yang diharapkan dari PRA adalah adanya interaksi yang memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan masyarakat sehingga dapat membentuk suatu kehidupan yang terencana. Menurut Narayanasamy (2009), PRA seringkali diaplikasikan untuk mengetahui siklus suatu proyek yang meliputi perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi. Pada pelaksanaannya, partisipasi aktif masyarakat dilaksanakan untuk membahas tiga kategori, yaitu pembuatan sketsa desa, diagram kelembagaan, dan kalender musim. Ketiga teknik tersebut dapat menggiring masyarakat untuk menemukan permasalahan yang ada di desa beserta potensi yang dapat dikembangkan. PRA

dilakukan dengan pembahasan bersama masyarakat sekitar dan beberapa unsur masyarakat setempat (Townesley, 1996).

METODE

Kegiatan ini dilakukan saat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan pada periode bulan Januari – Februari 2020 di Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Diskusi perencanaan desa wisata dilakukan menggunakan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal) dengan tiga teknik, yaitu pembuatan sketsa desa, pembahasan diagram kelembagaan, dan pembuatan kalender musim. Teknik ini bertujuan untuk mengkaji potensi/sumber data dan masalah sosial masyarakat secara lebih dalam berdasarkan potensi/sumber daya dan masalah yang ditemukan dalam teknik peta desa (Adimihadja dan Hikmat, 2003).

Peserta workshop yang terlibat adalah perangkat desa, seluruh kepala dusun, anggota PKK, anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), anggota karang taruna, anggota komunitas lokal yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan, dan masyarakat umum lainnya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Survei

Survei dilakukan dengan dua metode, yaitu pengenalan lingkungan Desa Sidomukti dengan cara pengamatan di setiap dusun dan identifikasi informasi melalui diskusi dengan masing-masing kepala dusun.

2. Diskusi Internal

Kegiatan di tahap ini adalah melakukan diskusi dengan tim KKN melalui simulasi kecil sebagai bentuk penggambaran diskusi dengan unsur masyarakat.

3. Workshop dengan Unsur Lembaga Masyarakat

Workshop dilakukan dengan membagi peserta menjadi tiga kategori topik bahasan, yaitu kelompok sketsa desa, kelompok diagram kelembagaan, dan kelompok kalender musim.

Masing-masing diskusi kelompok dipandu oleh tim KKN yang memiliki pengetahuan di bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program “Srawung Bangun Desa” merupakan salah satu upaya dalam merancang pengembangan Desa Sidomukti menjadi desa wisata berbasis agrotourism dengan cara melihat potensi daerah dan analisis masalah yang terdapat di desa dengan melibatkan beberapa unsur di masyarakat. Agrotourism atau lebih sering dikenal dengan agrowisata merupakan sistem pariwisata yang dinilai pro dengan pertanian. Menurut Utama dan Junae-di (2019), filosofi agrowisata adalah meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kualitas alam pedesaan menjadi hunian yang berkualitas serta memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar kehidupan pertanian yang menguntungkan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam realisasi program kerja ini merupakan faktor terbesar yang dapat menentukan tingkat keberhasilan penyampaian gagasan dan pelaksanaan diskusi. Pelaksanaan program “Srawung Bangun Desa” menerapkan sistem diskusi PRA

(Participatory Rural Apraisal) yang berupaya untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan bantuan dari orang luar sebagai fasilitator seperti mahasiswa (Zakaria dkk., 2018).

1. Pembuatan Sketsa Desa

Teknik ini bertujuan untuk memetakan potensi/sumber daya dan masalah sosial ekonomi masyarakat secara umum yang terkait dengan potensi pertanian dan perkebunan yang dapat didorong ke arah pengembangan pariwisata. Pelaksanaan pembuatan sketsa desa diikuti oleh beberapa masyarakat yang mewakili beberapa unsur kelembagaan di desa, seperti perangkat desa, perwakilan dari komunitas lokal, dan masyarakat lain yang memiliki pengetahuan tentang Desa Sidomukti. Kegiatan diskusi pembuatan sketsa desa ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembuatan Sketsa Desa

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menggambar peta Desa Sidomukti dalam suatu media kertas besar. Desa Sidomukti yang terdiri dari 6 dusun tersebut akan dianalisis beberapa masalah di setiap dusunnya. Pada pelaksanaan diskusi sketsa desa, ada beberapa hal yang menjadi topik bahasan, di antaranya adalah:

- a. Kondisi jalan yang di beberapa titik masih terdapat kerusakan. Hal ini disebabkan kurangnya sistem drainase yang dibuat sehingga ketika hujan air akan menggenang di sepanjang jalan akses Dusun Tegalsari menuju Dusun Sidomukti. Air yang menggenang tersebut akan memunculkan permasalahan berupa jalan yang berlubang dan dapat meningkatkan potensi kecelakaan. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan pembuatan sistem drainase yang memadai dan diperlukan adanya gotong royong masyarakat untuk memperbaiki beberapa titik jalan yang mengalami kerusakan.
- b. Saluran air bersih yang terdapat di Desa Sidomukti. Beberapa dusun telah mengalami kecukupan dalam pasokan air bersih selama musim hujan maupun kemarau,

- c. Permasalahan sampah dan pencemaran lingkungan merupakan permasalahan pokok di desa. Kesadaran masyarakat mengenai pembuangan sampah masih sangat kurang, sehingga masyarakat setempat membuang sampah di beberapa titik sungai sehingga dapat menyebabkan banjir di wilayah yang terletak di bawah Desa Sidomukti. Hal tersebut membuat Desa Sidomukti beberapa kali mendapatkan komplain terkait pembuangan sampah. Selain kesadaran masyarakat yang kurang,

ketersediaan tempat pembuangan sampah di masing-masing dusun juga masih terbatas. Di antara 6 dusun tersebut, hanya ada satu tempat pembuangan sampah sementara yaitu di Dusun Sidomukti. Permasalahan ketersediaan TPS disebabkan oleh tidak adanya lahan pendirian dan permasalahan pendanaan. Hal ini masih dalam tahap pembahasan dan pengusulan oleh masing-masing kepala dusun.

- d. Kurangnya penerangan jalan dan rambu lalu lintas yang dapat meningkatkan potensi kecelakaan. Di beberapa titik jalan, terdapat tikungan tajam yang tidak memiliki rambu dan penerangannya pun masih sangat kurang. Beberapa titik sudah terpasang penerang jalan, tetapi di beberapa kondisi penerang jalan tersebut mati sehingga menyebabkan resiko kecelakaan. Permasalahan ini dapat diatasi dengan adanya pengajuan sistem penerangan dan pembuatan rambu-rambu lalu lintas sehingga dapat meminimalisasi adanya kecelakaan.
- e. Permasalahan sosial yang terdapat di desa, seperti tingginya angka pernikahan dini. Salah satu dusun di Desa Sidomukti telah ditunjuk sebagai dusun percontohan KB karena di dusun tersebut memiliki angka pernikahan dini tertinggi di antara dusun yang lain. Hal ini disebabkan kurangnya edukasi di masyarakat mengenai dampak peledakan jumlah penduduk yang dapat menyebabkan sulitnya capaian kesejahteraan masyarakat. Pernikahan dini masih menjadi bahasan dalam beberapa agenda rapat desa sehingga masalah ini belum dapat diatasi dengan baik oleh masyarakatnya sendiri.

Selain pembahasan permasalahan yang ada, diskusi sketsa desa juga menggambarkan potensi-potensi lokal seperti banyaknya bunga mawar yang terdapat di Desa Sidomukti. Salah satu dusun yang memiliki aneka ragam bunga mawar adalah Dusun Geblog sehingga masyarakat juga merekomendasikan perenca-

naan desa wisata terfokus pada dusun tersebut. Selain bunga mawar, Dusun Geblog juga memiliki komoditas yang lebih variatif dibandingkan yang lain sehingga konsep desa wisata agrowisata sangat memungkinkan dilakukan di Desa Sidomukti. Adanya pemetaan potensi ini dapat memunculkan suatu pemikiran adanya jalur wisata di Desa Sidomukti, yaitu jalur wisata yang melintasi Dusun Sidomukti, Dusun Kluwihan, Dusun Geblog, hingga kembali ke jalur utama di Dusun Sidomukti. Pembuatan jalur wisata ini juga dilatarbelakangi oleh gagasan dari tim KKN UNS terkait perancangan lokasi wisata utama Desa Sidomukti di lapangan sepak bola Dusun Kluwihan, sehingga jalur wisata yang dibuat selaras dengan rencana pembangunan lokasi wisata.

Bunga mawar yang terdapat di Desa Sidomukti sengaja dibudidayakan sebagai sumber penghasil tambahan masyarakat mengingat masyarakat sekitar masih memanfaatkan bunga mawar untuk upacara adat. Bunga mawar ini dapat ditemui dengan mudah di sepanjang jalan Desa Sidomukti. Berdasarkan pendapat warga, bunga mawar akan memiliki harga yang jauh lebih tinggi ketika memasuki bulan-bulan tertentu seperti menjelang bulan puasa. Keberadaan bunga mawar dapat dijadikan komoditas lokal Desa Sidomukti yang potensial sehingga perencanaan desa wisata juga dapat dimulai dengan adanya festival bunga mawar sebagai agenda untuk mengenalkan Desa Sidomukti.

2. Diagram Kelembagaan

Workshop tentang diagram kelembagaan desa bertujuan untuk mengetahui unsur apa saja yang terdapat di Desa Sidomukti dan digambarkan melalui diagram venn yang menunjukkan keterkaitan antar lembaga. Menurut Mukherjee (2004), diagram kelembagaan akan memuat tentang keterlibatan antar lembaga, kuantitas yang berkaitan dengan jumlah kelembagaan, pola masing-masing unsur lembaga, dan frekuensi interaksi antar lembaga melalui penggambaran sebuah diagram. Diagram kelembagaan Desa Sidomukti ditunjukkan pada



Gambar 2.

Gambar 2. Diagram Kelembagaan Desa Sidomukti

Berdasarkan hasil diskusi yang telah digambarkan pada Gambar 2, Desa Sidomukti memiliki beberapa unsur lembaga, yaitu:

- Pengurus RT, RW, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)
- Kader posyandu, kader PKK, kader BKB (Bina Keluarga Balita), kader lansia, dan kader BKR (Bina Keluarga Remaja)
- PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
- Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)
- Kelompok kerja bakti
- Komunitas Sakpala (Solidaritas Anak Kluwihan Peduli Alam)
- Karang taruna, dan
- Klub badminton

Masing-masing unsur kelembagaan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dan besarnya nilai keterkaitan dinilai dari interaksi antar lembaga dengan unsur terbesarnya adalah masyarakat. Semakin besar keterkaitan antar lembaga, maka notasi dari diagram juga akan

memiliki wilayah yang bersinggungan semakin besar. Adanya penggambaran interaksi antar lembaga melalui diagram venn diharapkan masing-masing unsur lembaga dapat bekerja sama dalam suatu program untuk pengembangan desa. Selain itu, diskusi penggambaran kelembagaan desa menjadi hal yang penting untuk mengetahui partisipasi lembaga kemasyarakatan desa selaku mitra kerja dari pemerintah desa dalam membantu kinerja pemerintah desa untuk mencapai tujuan pembangunan yang ada di desa (Krisnawati, 2017).

3. Kalender Musim

Menurut Supriyanto (2012), penentuan kalender tanaman merupakan sistem penanggulangan yang menunjukkan tingkat kepetingan hubungan antara kondisi lingkungan dengan fase pertumbuhan tanaman. Peserta yang tergabung dalam kelompok diskusi kalender musim adalah masyarakat yang paham terkait permasalahan pertanian di desa, terutama Gapoktan. Kalender musim ini sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan pemasaran dan stabilitas komoditas yang terdapat di Desa Sidomukti.

Diskusi tentang kalender musim berjalan dengan sangat kooperatif karena masyarakat yang terlibat adalah kelompok tani di desa tersebut sehingga penyebutan komoditas dan masa-masa panennya dapat ditentukan dengan sangat baik. Penentuan masa panen dan tanam dapat dilakukan dengan penentuan berdasarkan curah hujan. Beberapa komoditas yang menjadi sorotan di Desa Sidomukti adalah

daun bawang putih, sawi, cabai, tomat, padi, lemon, buncis, dan buah alpukat. Masing-masing komoditas tersebut akan dipetakan sesuai dengan masa tanam dan masa panennya sehingga dapat membantu masyarakat untuk mengetahui waktu maksimal mengelola komoditas pertaniannya. Hasil penentuan kalender musim ditunjukkan pada Gambar 3.

Bulan / Musim	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Masa Tanam Padi	✓	✓	✓									
Masa Panen Padi				✓	✓	✓						
Hortikultura	- Sawi - Selada - Bayam	Daun Bawang		- Tomat - Cabai - Terong		- Mentimun - Cabai - Tomat - Terong			- Cabai - Selada - Sawi - Bayam	- Daun Bawang - Seladri		
Buah Alpukat	Tanam ✓	✓								Panen ✓	✓	✓
Jeruk Lemon	✓	✓	✓						Panen			
Buncis					Tanam		Panen					
Musim Kemarau		- Bayam - Sawi - Selada		Panen Daun Bawang		- Cabai - Tomat - Terong						
Musim Penghujan		Tanam Padi				Panen Padi						
Monumental	Panen Cabai Bawang Putih		Panen Peningkatan Mawar		Panen Mawar					Tanam Jagung		Panen Jagung
Masalah		Cuaca Ekstrem	✓	✓				Kemarau	✓	✓	✓	✓

Gambar 3. Hasil Penentuan Kalender Musim di Desa Sidomukti

Setelah dilakukan diskusi mengenai permasalahan dan sumber potensi desa, masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi dalam forum sehingga kelompok-kelompok kecil yang lain dapat mengetahui masing-masing kategori bahasan. Penyampaian ini bertujuan untuk membuka jalannya partisipasi masyarakat dalam menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki yang diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk masing-masing unsur lembaga yang berkaitan. Semua hasil diskusi yang disampaikan akan dirangkum menjadi sebuah kesimpulan yang utuh oleh fasilitator, dalam hal ini adalah mahasiswa. Kesimpulan yang utuh tersebut akan menghasilkan suatu saran yang

akan dikembalikan ke pihak pemerintah desa sebagai penentu keputusan realisasi desa wisata berbasis agrotourism.

PENUTUP

Perencanaan desa wisata berbasis agrotourism yang akan direalisasikan di Desa Sidomukti dilakukan menggunakan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal) dengan agenda pembahasan meliputi pembuatan sketsa desa, pembuatan diagram kelembagaan, dan pembuatan kalender musim dengan tujuan utamanya yaitu mengembangkan potensi desa dan meminimalisasi masalah-malah yang terdapat di desa. Berdasarkan pemaparan hasil diskusi, Dusun Geblog merupakan dusun terpilih sebagai dusun yang sangat potensial karena

keberagaman komoditas hasil pertanian dan ketersediaan bunga mawar yang beraneka ragam. Selain itu, mahasiswa sebagai pihak pemandu memberikan usulan/saran terkait dengan pengembangan potensi desa wisata, di antaranya yaitu dengan pembuatan rekayasa jalur wisata Desa Sidomukti yang menggunakan sistem one way mulai dari Dusun Sidomukti, Dusun Kluwihan, Dusun Geblog, hingga kembali ke jalur utama di Dusun Sidomukti dan pembuatan agenda rutinan desa seperti festival bunga mawar yang diharapkan dapat mengenalkan Desa Sidomukti sebagai desa wisata yang identik dengan pesona bunga mawar. Perencanaan desa wisata ini juga didukung oleh beberapa program kerja tim KKN UNS di beberapa bidang, seperti perancangan dan tata letak wisata Desa Sidomukti di Dusun Kluwihan, pembuatan video dan website profil desa, sosialisasi strategi bisnis dan pengembangan UMKM desa, pelatihan pembuatan produk lokal berupa teh mawar dan lilin mawar, dan sosialisasi pembuatan vertikal garden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan amanah kepada tim KKN UNS di Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa tersebut. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Anang Sukoco, S.STP., MM. selaku camat Bandungan, seluruh perangkat dan masyarakat Desa Sidomukti dan Desa Jimbaran, serta tim KKN UNS yang terdiri dari Candra Prasetyatama, Aisyah Nur Rahma, Annisaa Nurlaila Imania, Rizqy Anita Tamma, Mutiara Nuralita Saputri, Chrisma Orasa, Aida Fajriyatin Formaningrum, Agnys Dewi Kusumawati, Roby Rustamaji, Muhammad Niko Danijaya, Rizky Sukoco, Berlian Muhammad Ilham, Syarifudin Zakiy Atmaja, Laras Dwi Hardini, Lutvi Ramadanti, Airlangga Aridharma Putra, Rizki Ispramudita Julianto, dan Scila Ardanari Santoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja, K. dan H. Hikmat. 2003. *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Kemenpar. 2018. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Kirana, S. D. A., A. L. V. Adianasta, N. Lailani., dan K. D. Maharani. 2017. *Profil Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Program Studi Diploma III Perencanaan Wilayah dan Kota Departemen Sipil & Perencanaan Universitas Diponegoro.
- Krisnawati, C. 2017. *Penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2010 – 2015*. JOM FISIP 4(1): 1 – 14.
- Lestari, D. dan Sururi. 2016. *Analisis Program Diklat Participatory Rural Appraisal (Perencanaan Partisipatif)*. Jurnal Administrasi Pendidikan 23(1): 98 – 106.
- Mukherjee, A. 2004. *Participatory Rural Appraisal Methods and Applications in Rural Planning*. New Delhi: Concept Publishing Company.
- Narayanasamy, N. 2009. *Participatory Rural Appraisal: Principles, Methods, and Application*. New Delhi: SAGE Publication India Pvt Ltd.
- Setiawan, I. 2015. *Potensi Destinasi Wisata di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi*. *Posiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (SENDI_U)*: 1 – 6.
- Supriyanto, B. *Penentuan Musim Tanam dan Waktu Tanam Padi Sawah Berdasarkan Akumulasi Curah Hujan Sepuluh Hari Hitung Maju dan Mundur di Kelurahan Lempake Kota Samarinda*. *Ziraa'ah* 35(3): 182 – 189.
- Townsley, P. 1996. *Rapid Rural Appraisal, Participatory Rural Appraisal, and Aquaculture*. Roma: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Utama, I. G. B. R. dan I. W. R. Junaedi. 2019. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zakaria, Z., R. I. Sophian, dan N. Khoirullah. 2018. *Modifikasi Konsep Participatory Rural Appraisal untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa di Jawa Barat, Indonesia*. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 7(1): 38 – 45.